

## BAB V SIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *Return on Asset* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,346 > 0,05$ , artinya variable variable CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal menjadi indikator penting dalam penilaian investor terhadap stabilitas dan tingkat keamanan bank. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga keberlangsungan usaha.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H2 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dipersepsikan sebagai peningkatan risiko keuangan oleh investor. Struktur modal yang didominasi oleh utang menimbulkan kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Hasil uji hayes PROCESS dapat dilihat pengaruh *Return on Asset* dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai

perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,921 dan bertanda positif dengan *p value*  $0,842 > 0,05$ , artinya variable ROA tidak memoderasi hubungan variable CAR dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena CAR merupakan indikator regulatif. Tingginya CAR yang berada jauh di atas ketentuan minimum sebesar 24% telah memberikan sinyal kuat mengenai stabilitas dan keamanan bank, sehingga sudah cukup menjadi dasar dalam penilaian investor. Sementara itu, ROA yang relatif stabil belum mampu memperkuat persepsi tersebut karena dipandang sebagai indikator kinerja operasional yang terpisah. Akibatnya, sinyal profitabilitas tidak cukup dominan untuk mengubah atau memperkuat pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan, sehingga ROA tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

4. Hasil uji hayes PROCESS dapat dilihat pengaruh *Return on Asset* dalam memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,870 dan bertanda positif dengan *p value*  $0,025 < 0,05$ , artinya variable ROA mampu memperkuat hubungan variable DER dengan nilai perusahaan. Meskipun DER mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi, keberadaan ROA yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola utang secara produktif dan menghasilkan laba. Kondisi ini mengubah persepsi investor terhadap risiko *leverage*, sehingga utang tidak lagi dipandang sebagai beban semata, melainkan

sebagai strategi pendanaan yang efektif. Dengan demikian, ROA berperan dalam memperkuat hubungan antara DER dan nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan kinerja keuangan.

## 5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor non-perbankan atau perbankan syariah.
2. Periode penelitian yang terbatas yaitu tahun 2022-2024 hal ini menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan dinamika industri perbankan dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi.
3. Proksi nilai perusahaan yang digunakan hanya *Price to Book Value* (PBV), sehingga belum sepenuhnya menggambarkan persepsi pasar secara menyeluruh yang dapat diukur melalui indikator lain seperti *Tobin's Q* atau return saham.
4. Variabel penelitian terbatas pada *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*, sementara masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti risiko kredit, likuiditas, kualitas aset, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi.

### 5.3. Implikasi

#### 5.3.1 Implikasi Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen perbankan perlu menjaga kecukupan modal sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan pasar. Kecukupan modal yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Namun, manajemen juga perlu memastikan bahwa modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal agar tidak menimbulkan *idle capital*. Selain itu, hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan pentingnya kehati-hatian dalam penggunaan utang. Oleh karena itu, kebijakan pendanaan harus diarahkan pada keseimbangan antara stabilitas keuangan dan efisiensi operasional.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi pengaruh DER. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas belum cukup kuat untuk memperkuat peran kecukupan modal, tetapi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap penggunaan utang. Oleh karena itu, manajemen perlu tidak hanya menjaga kecukupan modal, tetapi juga memastikan bahwa

penggunaan utang dapat dikelola secara produktif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, strategi peningkatan nilai perusahaan harus dilakukan melalui pengelolaan permodalan yang stabil dan pemanfaatan utang yang efisien serta didukung oleh kinerja profitabilitas yang baik.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kondisi permodalan yang kuat. CAR yang tinggi dapat dipandang sebagai sinyal positif mengenai stabilitas dan keamanan bank dalam jangka panjang, sehingga investor dapat menjadikannya sebagai indikator utama dalam menilai risiko investasi. Namun demikian, investor juga perlu mempertimbangkan bahwa tingginya CAR tidak selalu diikuti oleh optimalnya pemanfaatan modal dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, penilaian terhadap perusahaan tidak cukup hanya berdasarkan kecukupan modal, tetapi juga perlu mempertimbangkan efisiensi pengelolaan asset.

Hasil juga menunjukkan bahwa DER berdampak negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor masih memandang utang sebagai sumber risiko utama. Namun, ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, investor cenderung melihat bahwa utang tersebut dikelola secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas

mampu memperkuat hubungan antara DER dan nilai perusahaan dengan cara mengurangi persepsi risiko terhadap *leverage*. Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat utang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan komprehensif.

### 5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan *Signaling Theory* dalam konteks industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai sinyal utama yang kuat dalam memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Namun, *Return on Assets* (ROA) tidak mampu memperkuat pengaruh CAR, yang menunjukkan bahwa sinyal profitabilitas tidak selalu dapat memperkuat sinyal permodalan. Sebaliknya, ROA terbukti mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti sinyal profitabilitas menjadi relevan ketika dikaitkan dengan risiko utang. Hasil ini menegaskan bahwa investor tidak merespons semua sinyal keuangan secara sama, melainkan secara selektif tergantung pada konteks informasi yang diterima.

Implikasi teoritis juga berkaitan dengan *Agency Theory*, khususnya dalam menjelaskan bagaimana profitabilitas dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko keuangan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa DER berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, namun dapat diperkuat oleh ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja manajemen yang tercermin dalam profitabilitas mampu mengurangi kekhawatiran investor terhadap penggunaan utang. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang membantu mereduksi konflik agensi terkait keputusan pendanaan. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa konflik agensi tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan kinerja yang baik.

